



Program Pendampingan Badan Usaha Milik Desa Menuju Ekonomi Mandiri

Sumiyati¹, Maya Yusnita²

Keywords :

BUMDES;
Management skill;
Produk bernilai tambah;
Laporan keuangan;
Mandiri;

Correspondensi Author

Jurusan Akuntansi, Universitas
Bangka Belitung
Kampus Terpadu Universitas
Bangka Belitung Balunijuk
Merawang Bangka Provinsi Kep.
Bangka Belitung Indonesia
Email: sumiyati@ubb.ac.id
sumiyatiubblec@gmail.com

History Article

Received: 21-03-2021;
Reviewed: 10-04-2021;
Revised: 21-05-2021;
Accepted: 08-06-2021;
Published: 12-08-2021.

Abstrak. Kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat yang bermitra dengan masyarakat dan bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Peserta kegiatan adalah pengelola BUMDES dan ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode praktik dan demonstrasi yang diwujudkan dalam tiga program utama. Program pertama dan kedua menggunakan metode praktik dengan memberikan pelatihan yang mengajak peserta secara langsung mengolah ikan hasil tangkap yang tidak lolos pasar menjadi produk snack ikan crispy dan kecap ikan. Program ketiga dengan metode demonstrasi berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDES. Indikator keberhasilan program yakni tersedianya produk jadi yang dikemas dan laporan keuangan BUMDES. Secara keseluruhan keberhasilan program ini mencapai 70% dalam pelaksanaannya karena sudah menghasilkan produk. Kegiatan tersebut masih berupa produk contoh dan untuk mengevaluasi dampak kemampuan pengelola BUMDES dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan lebih dari waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Abstract. This activity is a community service program in partnership with the community and in collaboration with the Village-Owned Enterprises of Labuh Air Pandan, Mendo Barat District, Bangka Regency. The participants of the activity are BUMDES managers and housewives. The method of implementing this activity uses the method of practice and demonstration which is manifested in three main programs. The first and second programs use a practical method by providing training that invites participants to directly process caught fish that do not pass the market into crispy fish snack products and fish sauce. The third program with a demonstration method in the form of assistance in the preparation of BUMDES financial reports. Indicators of program success are the availability of packaged finished products and BUMDES financial reports. Overall, the success of this program has reached 70% in its implementation because it has produced products. The activity is still in the form of a sample product and to evaluate the impact of the ability of BUMDES managers in compiling financial reports, it must be carried out more than the time required for this community service activity.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat (Permendagri Nomor 39 Tahun 2010). Usaha yang diselenggarakan oleh BUMDES berupa usaha pelayanan ekonomi desa yaitu usaha jasa, penyaluran Sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, industri dan kerajinan rakyat.

Seperti disebutkan dalam Peraturan Menteri Desa dan Daerah Tertinggal Nomor 4 Tahun 2015, tujuan didirikannya BUMDES diantaranya meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan dan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa (Hidayah et al., 2020).

Berdasarkan tujuan yang telah disampaikan dalam peraturan menteri tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa BUMDES didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dimana BUMDES itu berada. BUMDES juga diharapkan mampu menggali potensi desa yang dapat bernilai ekonomi jika BUMDES dikelola dengan manajemen tata kelola yang baik .

Jumlah BUMDES di Indonesia mencapai 41.000 yang tersebar di 74.957 desa (republika.co.id). Bangka Belitung sendiri sudah memiliki BUMDES sebanyak 165 unit tersebar di tujuh kabupaten/kota dan hanya 147 unit yang aktif selama tahun 2017 (dpmd.babelprov.go.id). BUMDES Desa Labuh Air Pandan merupakan salah satu BUMDES yang baru terbentuk tahun 2017. Hingga tahun 2019, BUMDES Desa Labuh Air Pandan tidak menunjukkan perkembangan yang berarti.

Meskipun secara kuantitas Bumdes meningkat, namun tidak diiringi dengan kenaikan jumlah terserapnya tenaga kerja. Arifin et al., (2020) menyimpulkan bahwa pendanaan bagi desa meningkat disertai pertumbuhan jumlah BUMDES dengan sangat cepat namun tidak ditemukan adanya bukti yang menunjukkan kenaikan tersebut menciptakan kesempatan kerja.

Hasil observasi lapangan dan hasil wawancara terhadap pengelola BUMDES serta perangkat desa diperoleh bahwa manajemen BUMDES Desa Labuh Air Pandan tidak memiliki keahlian dan pengetahuan dalam pengelolaan usaha. Laporan keuangan BUMDES juga tidak tersedia karena pengelola tidak mampu menyusun transaksi keuangan menjadi laporan keuangan. Saat ini BUMDES hanya memiliki satu unit usaha perbengkelan yang masih bertahan sedangkan unit usaha lain tidak berjalan. Selain itu, BUMDES tidak memiliki produk unggulan desa yang memiliki nilai jual sehingga jenis unit usaha cenderung BUMDES tidak konsisten.

Ainiyah et al., (2020) menyebutkan bahwa Bumdes Desa Pungging Mojokerto menghadapi permasalahan yang sama. Bumdes sudah terbentuk tetapi tidak berjalan dengan baik, pengembangan usaha belum berjalan dan potensi desa yang belum dimanfaatkan dengan baik. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kemampuan manajemen yang sulit dengan berbagai kepentingan (Mani et al., 2020). Oleh karena itu, penting adanya pengelolaan BUMDES dengan melakukan pendampingan agar mencapai tujuannya (Kolne & Festianto, 2018; Hidayah et al., 2018; Koso et al., 2018((*Studi Di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa*) JELI KOSO MARTHA OGOTAN, n.d.)

Berdasarkan kondisi spesifik keunggulan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi kelembagaan serta potensi prasarana dan sarana dalam menentukan arah pengembangan dan pembinaan masyarakat berdasarkan karakteristik keunggulan komparatif dan kompetitif maka Desa labuh air pandan mempunyai tipologi sebagai desa pertanian dan nelayan, hal ini dicirikan oleh sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan nelayan (Pemerintah Desa Labuh Air Pandan Tahun 2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) didirikan pada tahun 2017 dan hingga sekarang

masih berjalan. Namun, unit usaha yang dijalankan BUMDES tidak sesuai harapan bahkan beberapa diantaranya terpaksa harus ditutup. Hanya usaha perbengkelan yang masih berjalan meskipun belum dapat dinilai sebagai unit usaha yang menghasilkan karena tidak ada laporan perkembangan usahanya. Hasil survei lapangan menyimpulkan bahwa BUMDES tidak dikelola dengan manajemen yang baik, tidak menyusun laporan keuangan dengan benar dan tidak dikelola secara profesional (Bake et al., 2021).

Berdasarkan hasil survei awal juga diketahui bahwa Desa Labuh Air Pandan memiliki potensi ikan hasil tangkap yang cukup besar. Sebagian besar ikan hasil tangkap yang dapat diterima pasar, maka akan dijual ke pasar terdekat atau ibu kota provinsi. Sebaliknya ikan hasil tangkap yang tidak layak jual (ikan kecil) atau disebut ikan limbah terkadang dibuang ke laut tanpa dimanfaatkan untuk apapun padahal jumlah ikan tersebut mencapai ratusan kilo.

Dua permasalahan tersebut menjadi hal yang sangat krusial untuk diselesaikan. Pertama, BUMDES dapat menjadi kendaraan masyarakat meningkatkan taraf hidup. Jika BUMDES tidak dikelola dengan baik, dalam jangka waktu yang sangat pendek maka BUMDES hanya tinggal sejarah. Kedua, masyarakat dapat memiliki penghasilan alternatif apabila komoditas pertanian yang selama ini menjadi andalan menurun secara kuantitas dan kualitas (harga). Dengan demikian, masyarakat desa menjadi lebih mandiri dan mengurangi tingkat ketergantungan dengan pihak lain dan pemerintah.

Suryanto (2019) dan Adawiyah (2018) menyatakan bahwa pendampingan BUMDES sangat penting dilakukan tidak hanya dalam jangka pendek namun dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Sehingga kegiatan ini bermaksud melakukan pendampingan bagi pengelola BUMDES Air Labuh Pandan.

METODE

Program ini akan menjalin kerjasama dengan pemerintah Desa Labuh Air Pandan, BUMDES dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pemerintah Desa Labuh Air Pandan sebagai mediasi antara Universitas Bangka Belitung dengan masyarakat dan pengurus BUMDES. Universitas Bangka Belitung sebagai mitra utama akan berperan

sebagai narasumber atau penyedia narasumber jika dibutuhkan.

Metode praktik dan demonstrasi digunakan dalam kegiatan ini. Metode praktik bertujuan untuk mengajak peserta untuk mengenalkan sekaligus membuat secara langsung. Sedangkan metode demonstrasi dimaksudkan untuk mengedukasi peserta untuk mememanajemen BUMDES.

Metode-metode tersebut diaplikasi dalam tiga program utama. Program ini dilaksanakan dengan tiga sub kegiatan yang akan dilaksanakan secara terpisah. Pertama, pembuatan kecap ikan dimana narasumber kegiatan ini akan melibatkan pihak luar yang memiliki pengalaman dan kompetensi untuk membuat produk yang dimaksud. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan karena adanya proses fermentasi produk.

Kegiatan kedua adalah pelatihan pembuatan snack crispy dimana kegiatan ini melibatkan beberapa orang mahasiswa dan peserta dilibatkan dalam membuat produk. Kegiatan dilakukan satu hari termasuk dengan pengemasan.

Ketiga, program pendampingan penyusunan laporan keuangan akan dilaksanakan selama 3 bulan dan dilakukan secara berkala hingga laporan keuangan tersusun. Program ini dibantu dua mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam menyusun transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan.

Output dari kegiatan ini adalah produk jadi snack ikan crispy dan kecap ikan yang sudah dikemas dan siap untuk dipasarkan. Uji coba pemasaran produk akan dibantu oleh masyarakat dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Rangkaian kegiatan seperti ini sangat penting untuk dilaksanakan karena selain mendampingi BUMDES mewujudkan tata kelola yang baik, produk jadi tersebut dapat dijadikan sebagai produk unggulan BUMDES sebagai komoditas baru yang dapat menjadi sumber penghasilan BUMDES dan masyarakatnya. Program ini sangat membantu masyarakat dan BUMDES tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka waktu yang panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pendampingan badan usaha milik desa (BUMDES) dilakukan

selama 3 bulan di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah kegiatan pembuatan produk perikanan yakni pembuatan ikan crispy dan kecap ikan dimana kegiatan ini melibatkan masyarakat desa terutama ibu-ibu PKK dan perangkat Bumdes. Adapun proses kegiatan yang dilakukan yakni: (1) Pembuatan produk kecap ikan, Tahap pertama kegiatan pendampingan ini adalah membuat produk kecap ikan yang dikemas siap jual. Kegiatan pertama ini masih dalam kegiatan inisiasi sehingga masih bersifat trial and error; (2) Pembuatan produk ikan crispy, Tahap kedua kegiatan pendampingan ini adalah pembuatan ikan crispy. Dengan memanfaatkan potensi desa yang merupakan penghasil ikan mentah hasil tangkap nelayan desa, maka produk ini digagas atas dasar bahwa ikan mentah yang tidak dimanfaatkan oleh penduduk atau memiliki nilai jual rendah dikelola menjadi produk jadi siap jual. Produk ini juga masih dalam tahap percobaan, sehingga harus dievaluasi secara terus menerus sehingga mendapatkan produk yang lebih baik dan berkualitas; (3) Penyusunan laporan keuangan. Tahap ketiga adalah penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk membantu BUMDES menyiapkan laporan keuangan yang dibutuhkan dan nantinya dilaporkan kepada pemerintah daerah. Pada tahap ketiga ini, laporan keuangan masih menggunakan software excel karena berbagai kendala yang salah satunya adalah kesulitan menggunakan aplikasi laporan keuangan yang tersedia secara bebas disebabkan sinyal provider yang kurang mendukung untuk akses internet.

Badan Usaha Milik Desa Labuh Air Pandan didirikan tahun 2015 dan hingga saat ini telah berjalan selama 5 tahun. Adapun usaha BUMDES Labuh Air Pandan diantaranya adalah bengkel, persewaan dan mini market. Dari tiga usaha ini hanya persewaan dan mini market yang masih bertahan meskipun merugi. Usaha mini market ini merupakan bentuk hibah pemerintah dalam yang dinamakan “Berkah Mart”. Selama ini, BUMDES Labuh Air Pandan tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan

standar akuntansi atau prinsip double entry. Mereka masih menggunakan sistem single entry yang hanya mengakui kas masuk dan kas keluar sehingga mengalami kesulitan dalam mengukur kinerja usahanya.

“Berkah Mart” yang dimiliki pun tidak dapat dikatakan menguntungkan karena mini market ini hanya menjual sembako kepada masyarakat dalam jumlah yang sangat kecil. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan penjualan, kami berinisiatif untuk membuat produk yang dapat menjadi andalan desa dan menggunakan “Berkah Mart” sebagai agen penjual produknya. Produk ini baru dalam tahap inisiasi sehingga masih dibutuhkan pengembangan dan inovasi yang lebih baik. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami sudah menginisiasi tiga program untuk BUMDES Desa Labuh Air Pandan diantaranya adalah sebagai berikut:

Program Pendampingan Badan Usaha Milik Desa Labuh Air Pandan Pelatihan Pembuatan Kecap Ikan

Kegiatan ini sudah digagas sejak tahun 2019 namun pada saat itu hanya berbentuk kegiatan sosialisasi tanpa adanya pengolahan bahan baku langsung. Pelatihan pembuatan kecap ikan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2020 yang dibantu oleh beberapa orang mahasiswa. Kegiatan pembuatan kecap ikan ini dimulai dari membersihkan ikan yang akan digunakan untuk kecap hingga pengemasan produk. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pengolahan kecap ikan secara standar operasional prosedur adalah sebagai berikut:

- Tangki fermentasi
Tangki fermentasi digunakan untuk menampung bahan ikan yang sudah dicacah dan bahan lainnya. tangki fermentasi ini kedap udara karena untuk melakukan reaksi fermentasi tanpa oksigen. Bahan yang sudah dimasukkan akan mengalami proses fermentasi selama 2 bulan.
- Sauki peniris
- Baskom
- Talenan
- Golok

- Gayung
- Sendok

Cara Pembuatan kecap ikan cukup mudah, diantaranya bahan baku yaitu ikan dibersihkan hingga bersih dan disaring, lalu dicincang halus dan dimasukkan ke dalam wadah. Setelah itu diberikan garam dengan kadar 25% dari berat total ikan. Lalu ikan dan garam tersebut dimasukkan ke dalam wadah yang tertutup rapat dan dibiarkan selama kurang lebih 2 bulan. Setelah 2 bulan, air (larutan kecap) dan daging ikan akan terpisah. Larutan kecap tersebut dimasak sampai mendidih dan apabila ingin menambah variasi rasa dapat ditambahkan gula merah, serai, kunyit atau rempah lainnya sesuai dengan kebutuhan. Kecap ikan yang sudah jadi lalu dapat dikemas dalam botol dan ditambahkan label. Setelah itu kecap ikan dapat langsung dipasarkan.

Pada pelaksanaannya kegiatan ini dimulai dari beberapa tahap kegiatan dan seluruhnya masih dilakukan secara manual. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK, anggota BUMDES dan mahasiswa sebagai fasilitator. Adapun tahapan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kecap ikan ini dimulai dengan menyiapkan beberapa alat dan bahan yg diperlukan yaitu ikan kecil atau ikan teri sebagai bahan pokok dalam produk ikan kali ini yang digunakan yaitu ikan yang berukuran kurang lebih selebar 3 atau 4 jari, gula, garam, plastik wrap, mangkok untuk fermentasi. Untuk 1 kg ikan fermentasi dilakukan selama 10-15 hari tergantung ukuran ikan yang digunakan, semakin besar ikan yang digunakan maka semakin lama waktu fermentasi yang diperlukan.
2. Membersihkan ikan. Ikan yang sudah dibersihkan harus dicuci bersih dengan air mengalir, kemudian memberikan garam dan gula. Ikan yang sudah dibumbui dan diaduk rata untuk kemudian siap difermentasikan.



Gambar 1. Pengolahan Ikan

3. Ikan yang sudah diberikan garam dan gula dimasukkan ke dalam wadah dalam hal ini menggunakan baskom bersih lalu ditutup dengan plastik wrapping.



Gambar 2. Persiapan Fermentasi

4. Setelah ditutup rapat menggunakan plastik wrapping maka tahap selanjutnya difermentasi hingga dua minggu lebih. Setelah itu air ikan hasil fermentasi dimasak dan disaring hingga bersih. Setelah dingin, kecap ikan siap dikemas untuk dikonsumsi. Berikut hasil akhir dari produk kecap ikan yang dinamakan dengan BALAPAN yang merupakan singkatan dari Balau, Labuh dan Air Pandan dimana ketiganya merupakan dusun di Desa Labuh Air Pandan.



Gambar 3. Kecap Hasil Fermentasi

Kecap ikan sudah banyak mulai diperkenalkan kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar ikan yang tidak memiliki nilai jual dapat digunakan. Zahiruddin, et al., (2010); Mahrus & Zulkifli (2019) dan Ratrinia et al., (2014) menyebutkan bahwa pembuatan kecap ikan dilakukan dengan fermentasi atau menambah zat tertentu atau enzimatis pada ikan limbah.

Dalam kegiatan ini, kecap ikan yang dibuat tidak memasukan enzim tambahan sehingga kecap yang dihasilkan belum berwarna seperti yang diinginkan. Meskipun demikian, produk ini menciptakan nilai tambah ekonomis untuk mengolah ikan limbah.

Pelatihan Pembuatan Ikan Crispy

Pelatihan pembuatan ikan crispy dilaksanakan selama stau hari dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Persiapan bahan baku untuk pembuatan ikan crispy. Bahan baku utama dalam pembuatan ikan crispy ini adalah ikan filet atau ikan teri segar, tepung terigu, tepung bumbu instan, tepung beras, merica (lada) dan air bersih, minyak untuk menggoreng. Bahan baku ini akan dicampurkan

menjadi satu dan diproses dengan beberapa tahapan (gambar 4).

2. Setelah melalui proses pengolahan, selanjutnya produk dikeringkan. Dalam hal ini masih dilakukan secara manual, sehingga hasilnya kurang maksimal. Setelah produk kering dari minyak dan lainnya, produk dikemas untuk dapat dijual atau dikonsumsi. Berikut gambar produk jadi dari kegiatan ini:



Gambar 4. Hasil Produk Ikan Crispy

Produk ini merupakan upaya untuk melakukan diversifikasi produk ikan hasil tangkap. Beberapa kegiatan pengolahan ikan menjadi produk jadi seperti ini diantaranya pengolahan lele menjadi nugget (Agustini et al., 2019) atau pengolahan ikan tawes menjadi ikan crispy pada kelompok nelayan Dusun Watupecah, Desa Gedong (Virianita et al., 2020).

Produk ikan ini dikemas jadi dengan merek "Balapan" yang merupakan singkatan dari tiga dusun di Desa Labuh Air Pandan yakni Dusun Balau, Desa Labuh dan Desa Air Pandan. Merek ini diharapkan untuk dapat digunakan dalam jangka panjang dan dimaksudkan menjadi merek khas dari Desa Labuh Air Pandan untuk produk-produk asli desa lainnya.

Produk ikan crispy ini masih perlu diperbaiki dalam beberapa hal, terutama untuk memperbaiki kualitas produk seperti

tingkat kerenyahan yang tahan lama. Produk ini berpotensi untuk dikembangkan mengingat bahwa banyaknya ikan kecil hasil tangkap yang tidak dimanfaatkan. Peluang untuk memasarkan produk ini

sangat besar karena produk ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti lauk yang praktis dan mudah.



Gambar 4. Pengolahan Ikan Cripsy

Program Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDES

Program terakhir adalah kegiatan penyusunan laporan keuangan BUMDES Labuh Air Pandan. Laporan keuangan BUMDES dibuat sesuai dengan jenis usaha yang masih berjalan. Kegiatan dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi yang disusun oleh unit usaha BUMDES, kemudian mengelompokkannya berdasarkan rekening akunnya, membuat jurnal umum, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, jurnal penutup dan laporan keuangan. Kegiatan ini dilakukan dengan dibantu tiga orang mahasiswa jurusan Akuntansi dan satu orang perangkat BUMDES. Berikut beberapa bukti transaksi yang sudah disusun untuk kemudian dianalisis lebih lanjut:

Adapun tahapan kegiatan selanjutnya dalam penyusunan laporan keuangan BUMDES ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mencatat transaksi ke jurnal umum
Kegiatan ini secara akuntansi merupakan pengakuan transaksi melalui akun yang sudah tersedia. Adapun daftar akun yang digunakan diantaranya:

111 Kas
112 Perlengkapan
113 Persediaan
121 Peralatan
122 Akum. Peny. Peralatan
123 Gedung
124 Akum. Peny. Gedung
311 Modal
312 Hibah Gedung
313 Laba Bersih
411 Penjualan
412 Harga Pokok Penjualan
511 Beban Gaji
512 Beban Penyusutan Peralatan
513 Beban Penyusutan Gedung
514 Beban Listrik

2. Melakukan posting ke buku besar. Langkah selanjutnya adalah melakukan posting ke buku besar untuk setiap pos akun yang sudah dicatat dalam jurnal umum.
3. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Langkah berikutnya adalah membuat neraca saldo sebelum jurnal penyesuaian. Tujuannya adalah untuk melakukan pengecekan berapa jumlah saldo-saldo dalam akun.

4. Menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari tiga bagian yakni Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal. Berikut hasil masing-masing laporan keuangan yang disebutkan diatas.
5. Membuat jurnal penutup. Berikutnya adalah membuat jurnal penutup yang berguna untuk menutup akun-akun nominal dimana akun tersebut tidak boleh lagi muncul untuk periode laporan keuangan berikutnya.

Program ini penting untuk dilaksanakan karena membantu pengelola BUMDES untuk menyusun laporan keuangan yang benar dan menghindari dari kesalahan (Tambak & Moridu, 2019). Selain itu, memudahkan pengelola BUMDES dalam membuat keputusan bisnis karena tersedianya informasi yang relevan. Banyak kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dengan tujuan tersebut (Hidayah et al., 2018; Junaidi, 2020; Idrus & Syachbrani, 2020; Musmini et al., 2020). Keluaran dari program ini adalah laporan keuangan BUMDES yang diserahkan langsung kepada pengelola BUMDES.



Gambar 5. Penyerahan Laporan Keuangan

Keberlanjutan Program

Program ini merupakan program kelanjutan dari tahun 2019. Tahun 2019 hanya dilakukan kegiatan yang sifatnya sosialisasi, sedangkan tahun 2020 kegiatan dilaksanakan dengan disertai pendampingan. Tujuannya adalah agar BUMDES dapat lebih mandiri baik dalam hal manajemen maupun kegiatan usaha.

Kegiatan pendampingan ini tidak hanya dilakukan saat periode ini saja tetapi terus berlanjut hingga terbentuknya UMKM yang mengembangkan produk kecap ikan dan ikan crispy mengingat potensi desa atas ikan laut hasil tangkap yang sangat melimpah. Produk ini diharapkan mampu menjadi produk asli Desa Labuh Air Pandan atau *one village one product*.

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan ini juga perlu dilakukan secara terus menerus karena akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Dengan adanya laporan keuangan ini, unit-unit usaha BUMDES dapat diawasi dan dievaluasi sehingga dapat digunakan manajemen dan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah selesai dilaksanakan dengan terselenggaranya kegiatan program pendampingan pelatihan pembuatan kecap ikan, pelatihan pembuatan ikan crispy dan penyusunan laporan keuangan. Program ini diterima dengan antusias oleh pengelola BUMDES karena membantu BUMDES dalam menciptakan produk sebagai alternatif usaha yang dapat dikembangkan.

Indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat ini adalah produk yakni kecap ikan kemasan, ikan crispy kemasan dan laporan keuangan BUMDES. Kegiatan ini dapat membantu BUMDES hingga 70%. Adapun 30% merupakan kegiatan pembuatan produk karena masih berbentuk percontohan, sedangkan 40% laporan keuangan merupakan laporan keuangan lengkap. Untuk melihat dampak keberhasilan pendampingan perlu evaluasi lebih dari waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian ini sampai pengelola BUMDES dapat mandiri.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini untuk kemudian ke depannya dapat diperbaiki:

1. Laporan keuangan disusun menggunakan aplikasi yang lebih baik dibandingkan dengan Microsoft Excel. Aplikasi keuangan

pemerintah seperti Lamikro dan Si Apik dapat dijadikan sebagai alternative karena lebih mudah digunakan. Permasalahannya adalah lokasi desa yang tidak terjangkau oleh akses internet menyulitkan mereka untuk melakukan instal aplikasi ini baik melalui personal computer (PC) maupun android.

2. Produk kecap ikan dan ikan crispy mulai diminati oleh warga untuk dikembangkan menjadi produk barang jadi siap jual. Namun membutuhkan teknologi pengolahan kecap ikan yang lebih baik, sedangkan ikan crispy harus menerapkan teknologi pengeringan hasil ikan yang sudah digoreng agar crispynya tetap dapat dipertahankan hingga sampai ke tangan konsumen.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi Pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6, 1–15. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpbb8358af48full.pdf>
- Agustini, T. W., Prihantoko, K. E., & Wibowo, B. A. (2019). *Diversifikasi Produk Olahan Ikan Lele di Desa Semowo Sebagai Alternatif Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*.
- Ainiyah, N., Diah, R., & Aprilia, R. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pengelola Bumdes Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Di Desa Pungging Mojokerto LATAR BELAKANG Program strategis yang sedang digalakkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Desa dapat dilaksanakan d. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 251–259.
- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., Djuned, P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village fund, village-owned-enterprises, and employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79(September), 382–394. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- Bake, J., Akib, H., & Niswaty, R. (2021). Management Model and the Success Factors of Village Owned Enterprises (VOEs) in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, IX(Issue 2), 82–100. <https://doi.org/10.35808/ijeba/690>
- Hidayah, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, S. A., Suprpto, S., & Ali, N. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang. *Comvice: Journal of Community Service*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.123>
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2020). Footwear business of village owned enterprises (BUMDes) and its role in increasing rural economic activities. *Journal of Socioeconomics and Development*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.31328/jsed.v3i2.1397>
- Idrus, M., & Syachbrani, W. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Munte. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada ...*, 3, 792–795. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/16299>
- Junaidi, J. (2020). Pendampingan Pengelolaan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35906/resona.v4i1.286>
- Kolne, Y., & Festianto, D. (2018). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Napan, Bikomi Utara, Timor Tengah Utara. *Bakti Cendana*, 1(1),

- 19–24. <https://doi.org/10.32938/bc.v1i1.15>
- Koso, J., Ogotan, M., & Mambo R. (2018). Manajemen Pengeolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi Di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik* Vol 4 (51).
- Mahrus, & Zulkifli, L. (2019). Pelatihan pembuatan kecap ikan terbaik dari bahan baku ikan lemuru hasil fermentasi menggunakan enzim papain kasar di dusun lendang bajur desa gunungsari. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 147–151.
- Mani, L., Aras, M., & Hidayat, Z. (2020). Social Capital and Failure in Village-Owned Enterprises: A Case Study of Cangkudu Village, Balaraja District, Banten-Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 13(7), 2020. www.ijicc.net
- Musmini, L. S., Indrayani, L., Meitriana, M. A., & ... (2020). Pemberdayaan Bumdes Giri Amertha Desa Sambangan Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Sistem Informasi Akuntansi. *Proceeding ...*, 1486–1493. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/203.pdf>
- Pemerintah Desa Labuh Air Pandan Tahun 2019. Profil Pemerintahan Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. http://dpmd.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/DATA%20SEKTORAL%20DPMD%202017%20DAN%202018.xlsx.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4318416/ri-punya-41000-bumdes-tersebar-di-74957-desa>.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Ratrinia, P. W., Maruf, W. F., & Dewi, E. N. (2014). Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan Volume 3 , Nomer 4 , Tahun 2014 , Halaman 106-112. *Jurnal Pengolahan Dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, 3, 106–112.
- Suryanto, Rudy. (2019). Peta Jalan Membangun Indonesia Unggul dari Desa, Sekolah Manajemen BUMDES.
- Tambuak, H. H., & Moridu, I. (2019). Pendampingan Pencatatan Keuangan Bumdes Dibidang Simpan Pinjam. *MONSU'ANI TANO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.32529/tano.v2i1.218>
- Virianita, R., Jonathan, K., Firdausa, N. P., Maab, H., Nurulia, A., Khansa, N., Pangestika, K., & Anhar, I. P. (2020). Menumbuhkan Motivasi Usaha Tawes Crispy pada Rumah Tangga Nelayan melalui Pelatihan dan Pendampingan Kelompok. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 229–238. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.3.229-238>.
- Zahiruddin, W., Septiani, H. S., Suptijah P. (2020). Pembuatan Kecap Ikan Petek (*Leiognathus splendens*) secara Fermentasi Enzimatis. *Jurnal Pengeolahan Hasil Peikanan Indonesia* Vol 13 (2).